

**KONSEP KEBEBASAN MANUSIA DALAM TERANG PEMIKIRAN  
JEAN-PAUL SARTREDAN RELEVANSINYA TERHADAP  
*HUMAN TRAFFICKING***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**FRANCISKO M. DOS SANTOS**

**No. Reg: 61121036**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG  
2025**

**KONSEP KEBEBASAN MANUSIA  
DALAM TERANG PEMIKIRAN JEAN PAUL SARTRE  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP *HUMAN TRAFFICKING***

**SKRIPSI**

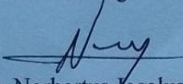
**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG  
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

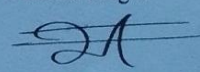
**FRANSISKUS M. DOS SANTOS  
NIM: 611 21 036**

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

  
Dr. phil. Norbertus Legatus, MA  
NIDN: 0823066201

Pembimbing II

  
Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil  
NIDN: 1522028901

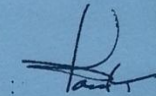
MENGETAHUI  
Kaprod. Ilmu Filsafat  
  
Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib  
NIDN: 0809057002

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SERJANA FILSAFAT**

KUPANG, 29 April 2025

**DEWAN PENGUJI**

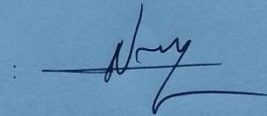
1. Dr. Dominikus Saku

: 

2. Petrus Tan, S.Fil., M.Th, M.Fil

: 

3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

: 

  
MENGESAHKAN  
Dekan Fakultas Filsafat  
  
Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can  
NIDN: 0813106502





FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui  
e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG – TIMOR – NTT

#### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Francisco M. Dos Santos  
NIM : 61121036  
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **Konsep Kebebasan Manusia Dalam Terang Pemikiran Jean Paul Sartre Dan Relevansinya Terhadap *Humang Trafficking*** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Phil. Norbert Jegalus, MA.)

Kupang,

Mahasiswa/i



(Francisco M. Dos Santos)  
NIM: 6112136



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui  
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id  
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com  
KUPANG – TIMOR – NTT

#### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Francisco M. Dos Santos

NIM : 61121036

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konsep Kebebasan Manusia Dalam Terang Pemikiran Jean Paul Sartre Dan Relevansinya Terhadap *Humang Trafficking*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, ..... 2025

Yang Menyatakan,

(Francisco M. Dos Santos)

## KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk yang rasional dan bebas. Kebebasan manusia tercipta lewat pengakuan dirinya. Dalam pengakuan diri menunjukkan eksistensi manusia yang otentik, yakni sebuah pengakuan kejujuran akan pilihan dirinya sebagai makhluk yang berkesadaran. Di mana ia selalu berada dalam proses menjadi. Ia menjadikan dirinya untuk memaknai eksistensi hidupnya sebagai manusia yang bebas dan bertanggung jawab secara otentik. Tanggung jawab manusia merupakan suatu pengakuan diri yang jujur. Karena itu, syarat penting bagi manusia untuk menjadi otentik adalah keluar dari diri dan menciptakan dirinya yang bermakna. Manusia yang bermakna adalah manusia yang mampu keluar untuk terus menjadi. Tujuan manusia menjadi otentik adalah merealisasikan dirinya sebagai makhluk yang bereksistensi. Di mana dalam eksistensi manusia, ia selalu sadar akan tindakan dan keputusannya.

Jean Paul Sartre merupakan tokoh yang sangat berpengaruh pada zamannya hingga saat ini. Ia merupakan filsuf yang mengagung kebutuhan manusia dengan menekankan bahwa manusia adalah kebebasan. Dengan kebebasan yang manusia miliki, ia menjadi bebas menentukan dirinya menjadi otentik. Karena itu syarat penting manusia menjadi otentik adalah menjadi diri sendiri. Dengan ini Sartre menolak Allah yang sadar sumber hakiki manusia. Penolakan Sartre terhadap Allah, menunjukkan bahwa dengan adanya Allah manusia ditentukan. Dengan itu, manusia menjadi tidak bebas untuk menentukan eksistensinya sebagai manusia yang bebas menciptakan dirinya sendiri.

Penolakan Sartre terhadap Tuhan mengandaikan bahwa manusia adalah mampu bertanggung jawab atas dirinya dan bagi semua manusia di dunia. Salah satu keyakinan utama eksisistensialisme menurut Sartre adalah bahwa keberadaan (eksistensi) seseorang mendahului sifat atau makna (esensi) yang dimilikinya. Artinya manusia didefinisikan oleh

tindakan mereka. Menjadi manusia adalah tindakan terus menerus menjadi sesuatu melalui pilihan yang kita buat. Dengan cara ini manusia terus berkembang dan tidak menyelesaikan perjalanan ini sampai mereka mati.

Di zaman sekarang, manusia pada dasarnya adalah menciptakan diri, tetapi ia selalu lari dan tidak bertanggung jawab atas tindakan dirinya sebagai manusia yang otentik. Keotentikan yang penulis maksudkan di sini adalah kejujuran dari dalam tindakan dan bertanggung jawab atas pilihannya. Karena itu, pengakuan diri merupakan salah satu tuntutan dasar dan kerinduan bagi manusia untuk bereksistensi. Manusia itu selalu berproses demi keluar dari suatu keadaan tertentu yang sedang mengancam eksistensi dirinya sebagai subjektivitas yang bebas. Karena itu setiap manusia selalu berjuang untuk keluar lewat pengakuan dirinya pada kebaikan dan kenyamanan hidupnya.

Melalui ini, penulis mencoba merangkum dengan judul konsep kebebasan manusia dalam terang pemikiran Sartre dan relevansinya terhadap *human trafficking*.

Dalam tulisan ini penulis bertujuan untuk mendalami dan memahami tentang konsep pemikiran Sartre, dan juga sebagai bahan kritikan bagi Sartre yang menolak hakikat Allah. Karena Sartre menghilangkan hidup fundamental yang mendasari semua eksistensi manusia.

Dalam proses penelitian ini, penulis menyadari bahwa telah banyak melibatkan banyak orang yang dengan caranya dengan masing-masing telah membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan limpah terima kasih banyak kepada mereka, khususnya kepada :

**Pertama** : Pater Dr. Philipus Tule, SVD, MA (rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang). Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. (Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira), serta seluruh staf dosen dan para pegawai Fakultas Filsafat yang

telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga ini.

**Kedua:** Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA. Selaku (pembimbing I) Pater. Petrus Tan, S. Fil, M.Fil. selaku (pembimbing II) yang dengan setia dan sabar membimbing dan membangun penulis dalam proses pengerjaan dan penyelesaian tulisan ini. Juga ucapkan terima kasih kepada Rm. Antonius Kapitan, S. Fil, M. Fil. Sebagai penguji pertama yang telah membantu penulis mendalami tulisan ini lewat pertanyaan-pertanyaannya yang kritis dan masukan-masukannya yang membantu.

**Ketiga:** para Frater Seminari Tinggi St. Mikhael, OCD, CMF, OMD, PERMAFIL, CM, SSPS, khususnya untuk pemimpin dan pengurus Perpustakaan Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah menyumbangkan berbagai literatur dalam proses pengerjaan skripsi ini.

**Keempat:** terima kasih untuk kedua orang tua saya yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya. Khususnya bagi ayah Joao Dos Santos dan mama Raimunda Maria De Oliveira yang telah mengajarkan saya bagaimana untuk menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang dipilih. Juga kaka pertama Armandina Das Neves, adik kedua Izak M. Dos Santos, Meljiora M. Dos Santos, Serjiana M. Dos Santos Fernanda M. Dos Santos, Sejar M. Dos Santos. Semua keluarga besar dari bapa dan mama yang telah membantu, mendukung dalam proses pendidikan penulis dengan caranya masing-masing hingga terselesainya tulisan ini.

**Kelima:** terima kasih untuk para donatur, sahabat kenalan yang telah membantu dan



mendukung saya dengan caranya masing-masing, baik itu rupa materi mau pun moril. Terima kasih untukmu semua yang telah membantu saya sehingga terselesainya tulisan ini. Tidak ada kado terindah untuk membalas kebaikan kalian semua, kecuali doa tulusku terucap untuk setiap langkah perjalanan hidupmu agar tetap sehat dan kuat dalam karya pelayananmu.

## DAFTAR ISI

|                                                                             |            |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                   | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                              | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                  | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                      | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                               | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                     | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                    | 7          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                  | 7          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                 | 8          |
| 1.5 Metode Penelitian.....                                                  | 9          |
| 1.6 Sistematika Pembahasan.....                                             | 11         |
| <b>BAB II .....</b>                                                         | <b>12</b>  |
| LATAR BELAKANG PEMIKIRAN JEAN PAUL SARTRE                                   |            |
| 2.1 Biografi dan karya Jean Paul Sartre.....                                | 12         |
| 2.2 Latar belakang pemikiran kebebasan dalam filsafat Jean Paul Sartre..... | 15         |
| 2.3 <i>L'etre-En-Soi (being-in-itself)</i> .....                            | 20         |
| 2.4 <i>Etre-pour-soi-(being-for-itself)</i> .....                           | 22         |
| <b>BAB III.....</b>                                                         | <b>25</b>  |
| TEMA TEMA UMUM FILSAFAT JEAN PAUL SARTRE                                    |            |
| 3.1 Eksistensialisme.....                                                   | 25         |
| 3.2 Kebebasan.....                                                          | 28         |
| 3.3 Tanggung Jawab.....                                                     | 31         |
| 3.4 Kejujuran Diri Dalam Pilihan.....                                       | 33         |

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5 kebebasan vs Allah.....                                       | 35        |
| 3.6 Menjadi Pemimpin diri sendiri.....                            | 36        |
| 3.7 Relasi Antara Manusia.....                                    | 37        |
| 3.8 Kesadaran Sebagai SubjeK.....                                 | 38        |
| 3.9 Menipu Diri Vs Kebebasan.....                                 | 40        |
| 3.10 Eksistensi dan Kesadaran.....                                | 41        |
| 3.11Makna Eksistensi Manusia.....                                 | 42        |
| 3.12 Makna Mutlak Menyeluruh.....                                 | 43        |
| <b>BAB IV.....</b>                                                | <b>45</b> |
| KONSEP KEBEBASAN MANUSIA SARTRE TERHADAP <i>HUMAN TRAFFICKING</i> |           |
| 4.1 <i>Human Trafficking</i> .....                                | 45        |
| 4.2 Komplexitas <i>Human Trafficking</i> .....                    | 46        |
| 4.3Konsep Kebebasan.....                                          | 47        |
| 4.4 Orang Lain Adalah Neraka.....                                 | 48        |
| 4.5 Masa Lalu.....                                                | 52        |
| 4.6 Konsep Otentisitas.....                                       | 54        |
| 4.7 Definisi Otentisitas.....                                     | 54        |
| 4.8 Tuhan Tidak Ada.....                                          | 55        |
| 4.9 Pilihan Sebagai Komitmen dan Penentu Eksistensi.....          | 57        |
| 4.10 Otentisitas Sebagai Pilihan Bebas.....                       | 59        |
| <b>BAB V.....</b>                                                 | <b>61</b> |
| KESIMPULAN                                                        |           |
| 5.1 Catatan.....                                                  | 61        |
| 5.2 Kritikan.....                                                 | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                        | <b>66</b> |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>CURICULUM VITAE.....</b> | <b>70</b> |
|-----------------------------|-----------|



## ABSTRAK

Kebebasan manusia mencakup hak untuk hidup tanpa batas. perdagangan manusia merupakan pelanggaran serius terhadap kebebasan, yang melibatkan penindasan terhadap kebebasan individu. Korban dipaksa bekerja, dieksploitasi secara seksual atau dipaksa melakukan aktivitas ilegal, apa pun itu ini terjadi tanpa persetujuannya. Konsep kebebasan Sartre mengajak kita untuk merenungkan peran kita dalam membentuk kehidupan kita sendiri, sekaligus menyadari tanggung jawab yang datang dengan kebebasan tersebut. Biografi dan Riwayat Sartre Kebebasan adalah konsep sentral dalam filsafat eksistensialisme, yang dianggap sebagai hak mutlak dan otonom bagi manusia. Manusia adalah manusia itu sendiri<sup>1</sup> atau dengan kata lain manusia adalah kebebasan. Suatu cara lain untuk “mendefinisikan” manusia pada dasarnya menunjukkan kepada hal yang sama, yaitu manusia adalah satu-satunya makhluk dimana eksistensi mendahului esensi.<sup>2</sup> Konsep “eksistensi mendahului esensi” adalah gagasan utama dalam filsafat eksistensialisme, terutama yang dikemukakan oleh Sartre. Konsep tersebut menjelaskan bahwa keberadaan manusia (eksistensi) datang sebelum definisi atau hakikatnya (esensi). manusia tidak memiliki identitas atau nilai yang melekat pada dirinya sejak lahir tetapi individu harus menciptakan nilai dan makna hidupnya sendiri melalui pengalaman dan pilihan yang dibuat. manusia adalah being in the world Sartre mengatakan : we are condemned to free, “kita dihukum untuk hidup bebas” atau “kita ditakdirkan untuk bertindak bebas”<sup>3</sup>. Menurut Sartre, ada dua “etre” (berada) yaitu l’etre-en-soi (berada pada dirinya) dan l’etre-pour -soi (berada untuk dirinya). Dalam bahasa Inggris en-soi dapat diterjemahkan thingness sementara pour-soi yaitu no-thingness. Maksud l’etre-en -soi atau “berada KONFLIK pada dirinya” adalah semacam berada an sich Ada banyak yang berada, pohon, binatang, manusia, benda-benda, dan sebagainya, semuanya itu “berada” yang berbeda-beda untuk mewujudkan ciri segala benda jasmani. TEMA UMUM SARTRE human trafficking di NTT bukan kasus sederhana. Sejak tahun 2014 kementerian

ketenagakerjaan sudah memberi informasi atau membunyikan lonceng kedaduratan kasus perdagangan orang di NTT. Selama tahun 2014-2018, terdapat 407 PMI NTT meninggal dunia. Selama tahun 2019 per Mei saja sudah 49 PMI asal NTT kehilangan nyawa. Perspektif korban biasanya dipahami sebagai pendekatan berbasis kebutuhan korban atau korban-sentris. Pendekatan ini merupakan advokasi yang didasarkan pada kehendak dan kepentingan korban. Ringkasnya, pendekatan ini bisa beroperasi kalau korban sendiri sadar dan mau dibantu. Perang penggarang di dalam situasi seperti ini adalah mengemukakan kepada pembaca tentang dunia agar mereka bisa bebas mencipta sejarah dunia dalam setiap pribadi. Human trafficking merupakan fenomena kompleks yang sulit untuk dideteksi simpton simptonnya karena bersifat polikausal. Silvia Scarpa (2008:12-16) pernah mengulas banyak biang keladi dari penyakit sosial ini seperti hukum ekonomi pasar, kemiskinan, kelemahan pendidikan SDM yang sangat rendah, ketidaksetaraan gender, globalisasi pasar dan tenaga kerja modernisasi sistem travelling, tradisi dan budaya lokal, dan bahkan tradisi religius. M. A. Clark juga membuktikan bahwa masalah perdagangan orang disebabkan oleh kombinasi faktor sosial ekonomi dan politik. Kebebasan manusia sebagai subyek yang bereksistensi terletak pada kesadaran yang langsung dan subyektif, yang tidak dapat dimuat dalam sistem atau dalam abstraksi. Di mana pengetahuan itu hanya diketahui oleh subjek yang mengetahui. Kebenaran pengetahuan adalah hanya ada dalam pengalaman subyektif dan impersonalitas. Manusia selalu mempunyai kemungkinan untuk mengatakan tidak. Esensi adalah yang menjadikan benda itu seperti apa adanya, atau suatu yang dimiliki secara umum oleh bermacam-macam benda. Yang pertama adalah esensi baru kemudian muncul eksistensi. Asumsi ini ditolak oleh kaum eksistensialis, utamanya Sartre yang justru mengatakan bahwa „eksistensi sebelum esensi“ atau eksistensi mendahului esensi.